

**FOTO POTRET PENGGEMAR SUKARNO
DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER**



**SKRIPSI
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

**B. Bima Gunawan Ismail
1610789031**

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2021**

**FOTO POTRET PENGGEMAR SUKARNO
DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER**



**SKRIPSI
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana
Jurusan Fotografi, Program Studi Fotografi

B. Bima Gunawan Ismail
1610789031

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2021**

**FOTO POTRET PENGGEMAR SUKARNO
DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER**

Diajukan oleh

B. Bima Gunawan Ismail

NIM 1610789031

Skripsi Tugas Akhir Peniptaan Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di hadapan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal. 10 JUN 2021

Pembimbing I/Ketua Penguji



Pamungkas Wahyu S., M.Sn.

NIDN 000705701

Pembimbing II/Anggota Penguji



Kusriani, S.Sos., M.Sn.

NIDN 0031077803

Cognate/Anggota Penguji



S. Setiawan, E.FIAP.

Ketua Jurusan

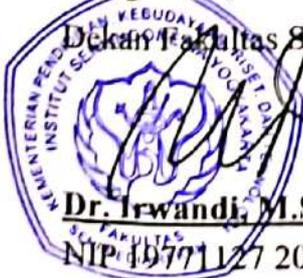


Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn.

NIP 19760713 200812 1 004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Media Rekam



Dr. Irwandi, M.Sn.

NIP 19771127 200312 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : B. Bima Gunawan Ismail
Nomor Mahasiswa : 1610789031
Program Studi : S-1 Fotografi
Judul Skripsi/Karya Seni : Foto Potret Penggemar Sukarno
Dalam Fotografi Dokumenter

Menyatakan bahwa dalam Skripsi/Karya Seni Tugas Akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pustaka. Saya bertanggungjawab atas Skripsi/Karya Seni Tugas Akhir saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 23 Mei 2021
Yang Menyatakan,



B. Bima Gunawan Ismail

HALAMAN PERSEMBAHAN



*Karya Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk
Paduka Yang Mulia, Pemimpin Besar Revolusi,
Penyambung Lidah Rakyat Indonesia:
Ir. Sukarno.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala karunia dan rahmatnya sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik dan dapat melalui semua hal dengan lancar.

Penulis banyak mendapatkan dukungan dan motivasi serta bimbingan yang berharga dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua dan keluarga tercinta yang tak hentinya memberikan dukungan moril dan materil sehingga proses penciptaan ini bisa terwujud;
2. Dr. Irwandi, M.Sn, selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Pamungkas Wahyu Setyanto, M.Sn. selaku dosen pembimbing I Tugas Akhir;
5. Kusrini, S.Sos., M.Sn. selaku dosen pembimbing II Tugas Akhir;
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
7. Seluruh staf kampus yang selalu siap membantu mahasiswa ketika membutuhkan bantuan dan informasi;

8. Warga penghuni kontrakan C6, yang selalu menjadi rumah yang teduh selama tiga tahun terakhir;
9. Dedy, Kevin, Bimo, Dini, Dandi, dan Via yang telah menjadi sahabat setia satu dekade terakhir;
10. Suparjo dan Susan “no sleep”, yang selalu setia menemani dan bekerja sama selama proses pengerjaan tugas akhir;
11. Mahmudi, Traska Tynita, Via Amalia, Bibah, Lutfia yang telah menjadi tempat berkeluh kesah dan selalu memberikan semangat;
12. Ibnu, Agung, Richard, Wildan, Fariz, teman-teman KKM Terasharing, dan teman-teman kelas kantin yang menjadi kawan diskusi dan bertukar pikiran;
13. Mas Bowo, Razan, Bu Wuri, Dito, Mas Nico KJ, dan semua pihak yang membantu dalam penciptaan karya ini;
14. Seluruh narasumber yang telah bersedia bercerita dan membantu penciptaan karya tugas akhir ini;
15. Teman-teman fotografi angkatan 2016;
16. Seluruh pihak yang telah membantu dari awal perkuliahan hingga proses penciptaan tugas akhir ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu;

Yogyakarta, 21 Mei 2021

B. Bima Gunawan Ismail

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR KARYA	x
ABSTRAK	xi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Penegasan Judul	5
C. Rumusan Ide	10
D. Tujuan dan Manfaat	11
II. IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN	12
A. Latar Belakang Timbulnya Ide	12
B. Landasan Penciptaan	14
C. Tinjauan Karya	18
D. Ide dan Konsep Perwujudan	24
III. METODE PENCIPTAAN	26
A. Objek Penciptaan	26
B. Metode Pengumpulan Data	28
C. Metode Penciptaan Karya	30
D. Proses Perwujudan	32
E. Bagan Rencana Penciptaan Karya	47
F. Biaya Produksi	48
IV. ULASAN KARYA	49
V. PENUTUP	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran	112
KEPUSTAKAAN	114
LAMPIRAN	116
BIODATA PENULIS	135

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Foto Potret Sukarno	7
Gambar 2. <i>Bureaucratics</i>	20
Gambar 3. <i>Bureaucratics</i>	20
Gambar 4. <i>Bureaucratics</i>	21
Gambar 5. Soekarno Milik Semua.....	22
Gambar 6. Soekarno Milik Semua.....	23
Gambar 7. Soekarno Milik Semua.....	23
Gambar 8. Kamera EOS 60D	33
Gambar 9. Lensa Canon EF 24-105mm F/4L IS USM	34
Gambar 10. Kartu Memori SDHC Sandisk Ultra 16GB.....	35
Gambar 11. Lampu Kilat Canon Speedlite 580EX II.....	36
Gambar 12. <i>Softbox Godox</i>	37
Gambar 13. Fonik Wireless Trigger	38
Gambar 14. Laptop Asus X450CC	39
Gambar 15. Adobe Lightroom 5.....	40
Gambar 16. Skema Pemotretan Karya 1	52
Gambar 17. Skema Pemotretan Karya 2	55
Gambar 18. Skema Pemotretan Karya 3	58
Gambar 19. Skema Pemotretan Karya 4	61
Gambar 20. Skema Pemotretan Karya 5	63
Gambar 21. Skema Pemotretan Karya 6	67
Gambar 22. Skema Pemotretan Karya 7	70
Gambar 23. Skema Pemotretan Karya 8	73
Gambar 24. Skema Pemotretan Karya 9	76
Gambar 25. Skema Pemotretan Karya 10	79
Gambar 26. Skema Pemotretan Karya 11	82
Gambar 27. Skema Pemotretan Karya 12	85
Gambar 28. Skema Pemotretan Karya 13	88
Gambar 29. Skema Pemotretan Karya 14	91
Gambar 30. Skema Pemotretan Karya 15	94
Gambar 31. Skema Pemotretan Karya 16	97
Gambar 32. Skema Pemotretan Karya 17	100
Gambar 33. Skema Pemotretan Karya 18	103
Gambar 34. Skema Pemotretan Karya 19	106
Gambar 35. Skema Pemotretan Karya 20	109

DAFTAR KARYA

Karya foto 1. Ahmad Gani	50
Karya foto 2. Hendra Adityawan	53
Karya foto 3. Pandi	56
Karya foto 4. Warjiyo	59
Karya foto 5. Bagus Sumarso	62
Karya foto 6. Rohim	65
Karya foto 7. Wisnu Arjuno	68
Karya foto 8. Fitri Purwanto.....	71
Karya foto 9. Rakhmadi Gunawan	74
Karya foto 10. Kika Nehavend Amaldi	77
Karya foto 11. Demang Wangsafyudin.....	80
Karya foto 12. Hendro Sutrisno.....	83
Karya foto 13. Eko Suhardono	86
Karya foto 14. R. M. Harjopranoto.....	89
Karya foto 15. Pak Yun.....	92
Karya foto 16. Wagito.....	95
Karya foto 17. Nurhabibah Sabandiah.....	98
Karya foto 18. Agung Alinurwijaya	100
Karya foto 19. Gus Agung	104
Karya foto 20. Dwi Susanti.....	107

FOTO POTRET PENGGEMAR SUKARNO DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER

Oleh:
B. Bima Gunawan Ismail
1610789031

ABSTRAK

Skripsi tugas akhir dengan judul “Foto Potret Penggemar Sukarno Dalam Fotografi Dokumenter” ini membahas tentang fenomena yang terjadi di masyarakat yaitu masih banyaknya orang yang menggemari sosok Sukarno sampai hari ini bahkan setelah setengah abad kepergiannya. Tujuan dibuatnya penciptaan karya foto ini yaitu sebagai upaya untuk “menghidupkan” kembali sosok Sukarno dengan membuat foto potret penggemarnya. Dalam karya ini menceritakan pengalaman seseorang tentang alasannya memilih Sukarno sebagai sosok yang diidolakan. Para penggemar menjadikan Sukarno sebagai sosok panutan dalam hal pemikiran dan berperilaku. Melalui cerita pengalaman tersebut tentu dapat menjadi suatu memoar untuk membuka kembali ingatan tentang sosok Sukarno bagi siapapun yang melihatnya. Dokumentasi berupa visual dalam bentuk foto potret dokumenter juga sangat diperlukan sebagai pelengkap cerita sehingga narasi yang dibangun menjadi lebih mendalam. Penggunaan metode observasi, wawancara, dan studi pustaka dilakukan untuk memperoleh data yang lebih akurat. Objek penciptaan karya ini adalah orang-orang yang menggemari sosok Sukarno, yang tersebar di beberapa kota. Hasil penciptaan tugas akhir ini yaitu visualisasi penggemar Sukarno dengan bentuk foto potret dokumenter, dengan total karya berjumlah 20 karya foto.

Kata Kunci: foto potret, penggemar, Sukarno, Fotografi Dokumenter

**PORTRAITURE OF SUKARNO'S FAN
IN DOCUMENTARY PHOTOGRAPHY**

By:

B. Bima Gunawan Ismail
1610789031

ABSTRACT

This undergraduate thesis of final project entitled "Portraiture of Sukarno's Fan in Documentary Photography" discusses the phenomenon that occurs in society, namely that there are still many people who like Sukarno to this day even after half a century of his disappearance. The purpose of making this photo work is as an effort to "revive" Sukarno's figure by making portraits of his fans. In this work, he tells someone's experience about his reasons for choosing Sukarno as an idolized figure. The fans look to Sukarno as a role model in terms of thought and behavior. Through the story of this experience, it can certainly become a memoir to reopen the memory of Sukarno's figure for anyone who sees it. Documentation in the form of visuals in the form of documentary portraits is also very necessary as a complement to the story so that the narrative that is built becomes more in-depth. The use of methods of observation, interviews, and literature study was carried out to obtain more accurate data. The object of the creation of this work is people who like the figure of Sukarno, who are scattered in several cities. The result of the creation of this final project is the visualization of Sukarno's fans in the form of documentary portrait photos, with a total of 20 photographs.

Keywords: *portraiture, Sukarno's Fans, documentary photography*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap orang bisa menjadi sosok idola atau orang yang digemari bagi sebagian orang. Hal tersebut dapat terjadi ketika seseorang memiliki kekaguman atau ketertarikan pada suatu hal yang ada pada diri seseorang yang dijadikan sosok idola. Klasifikasi faktor yang dapat membuat seseorang menjadi idola sangat beragam, mulai dari bentuk atau rupa seseorang, karya, pemikiran, perbuatan, hubungan, dan banyak faktor lainnya. Sebagai gambaran, yaitu ketika seorang aktris bisa menjadi idola di masyarakat, seperti halnya Dian Sastrowardoyo yang menjadi idola karena kecantikannya, selain itu kepiawaiannya dalam berakting juga menjadi faktor yang menjadikan dirinya sebagai sosok idola. Seseorang juga bisa menjadi idola karena orang tersebut berjasa atau memiliki pengaruh dalam kehidupan pribadi seseorang, sebagai contoh ketika seorang ayah yang menjadi idola bagi anak-anaknya.

Dalam dunia politik pun seseorang bisa menjadi idola, seperti halnya pemimpin partai, pimpinan negara, hingga presiden pun bisa menjadi idola bagi masyarakatnya. Presiden adalah suatu nama jabatan yang digunakan untuk pimpinan suatu organisasi, perusahaan, perguruan tinggi, atau negara. Pada awalnya, istilah ini dipergunakan untuk seseorang yang memimpin suatu acara atau rapat (ketua), tetapi kemudian secara umum berkembang menjadi istilah untuk seseorang yang memiliki kekuasaan eksekutif. Lebih spesifiknya, istilah "presiden" terutama dipergunakan untuk kepala negara suatu republik, baik dipilih

secara langsung melalui pemilu, ataupun tak langsung. presiden adalah pimpinan pelaksana perundang-undangan dalam sebuah negara Republik.

Di Indonesia, jabatan presiden adalah seorang kepala negara sekaligus kepala pemerintahan negara Indonesia. Sebagai kepala negara, presiden adalah simbol resmi negara Indonesia di dunia. Dalam melaksanakan tugas pemerintah sehari-hari, Presiden memegang kekuasaan eksekutif dengan dibantu oleh wakil presiden dan menteri-menteri dalam kabinet. Sejak awal kemerdekaan, sudah ada tujuh orang yang menjabat sebagai Presiden di Indonesia. Orang pertama yang menjabat sebagai Presiden Indonesia adalah Sukarno, yang juga merupakan proklamator kemerdekaan bersama dengan Mohammad Hatta.

Diantara tujuh orang yang pernah menjabat sebagai Presiden Republik Indonesia, Sukarno menjadi salah satu Presiden yang masih dikagumi kebanyakan masyarakat hingga saat ini. Dikenal sebagai Presiden Pertama Republik Indonesia, Proklamator Kemerdekaan, bahkan Penyambung Lidah Rakyat Indonesia, kepopuleran Sukarno masih eksis sampai saat ini di seluruh penjuru Indonesia bahkan mancanegara. Untuk dapat mengenal siapa Sukarno, kita tidak perlu mengenal beliau secara langsung. Kita bisa mengenal siapa Sukarno dengan mendengarkan cerita-cerita dari orang tua, ataupun dengan membaca buku-buku sejarah, politik, biografi, majalah, koran yang pernah menjelaskan secara detail tentang Sukarno.

Sukarno tidak pernah berhenti menjadi ikon revolusi nasional Indonesia yang paling populer. Hingga kini, setelah separuh abad sejak kepergiannya, nama serta wajah Sukarno tidak pernah benar-benar terkubur. Bahkan ketika rezim Orde Baru

selama puluhan tahun berusaha membenamkan namanya justru malah memperkuat kenangan orang akan kebesarannya, simpati pada epilog hidupnya yang tragis, serta memaafkan kekeliruannya di masa silam, ingatan orang akan pahlawan revolusi itu tak pernah akan sirna.

Tidak hanya mengantarkan kemerdekaan Indonesia, Sukarno juga kerap kali mengguncangkan dunia melalui pemikiran dan tindakannya. Seperti halnya negara Kuba yang memiliki Che Guevara sebagai ikon revolusi, negara India memiliki Mahatma Gandhi, serta negara Afrika Selatan yang memiliki Nelson Mandela. Indonesia memiliki Sukarno sebagai ikon perjuangan revolusi kemerdekaan yang namanya abadi dan sosoknya akan terus “hidup” melalui foto-foto yang terpajang di banyak tembok rumah, poster-poster di pinggir jalan, bahkan akan terus hidup di jiwa para penggemarnya dan pemikirannya tak akan pernah mati.

Fenomena yang terjadi setelah 50 tahun sejak meninggalnya Sukarno adalah masih banyaknya para penggemar Sukarno yang setia untuk terus mengagumi Presiden pertama Indonesia tersebut hingga menimbulkan perilaku yang cenderung fanatik. Perilaku tersebut ditunjukkan dengan membawa Sukarno ke dalam kehidupan pribadi penggemarnya. Contoh sederhana adalah dengan memasang foto Sukarno di tembok rumah, meniru gaya berpakaian, dan mengoleksi segala barang yang berhubungan dengan Sukarno. Bahkan ada sebagian penggemar Sukarno yang mempercayai suatu hal yang di luar nalar manusia atau bersifat klenik.

Menurut Sudarma (2014:4) media foto adalah salah satu media komunikasi yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan atau ide kepada orang lain, sehingga banyak ditemui jenis-jenis foto yang mengandung maksud tertentu di kalangan masyarakat. Pada penelitian ini akan menyajikan karya fotografi potret yang menggambarkan Sukarno sebagai sosok idola. Karya foto menampilkan potret para penggemar Sukarno yang mencoba “menghidupkan” kembali Sukarno di masa kini dengan caranya masing-masing. Dalam pidatonya yang terakhir pada Hari Ulang Tahun (HUT) Republik Indonesia tanggal 17 Agustus 1966 Sukarno mengungkapkan bahwa “Jangan sekali-kali meninggalkan sejarah”. Melalui penelitian ini juga menjadi upaya untuk tidak meninggalkan sejarah itu sendiri seperti yang disampaikan oleh Sukarno. Selain itu, Susanto (2011:116) menjelaskan fungsi fotografi bahwa:

”Fotografi berfungsi sebagai media untuk penyampaian pesan dan mengekspresikan yang ingin disampaikan oleh seorang fotografer kepada penikmat foto, baik berupa kritik sosial, pengalaman pribadi, fenomena yang sedang terjadi dan lain-lain. Ekspresi merupakan maksud, gagasan, perasaan, kemampuan ide yang diwujudkan dalam bentuk nyata.”

Tjilik Riwut (dalam Rizqi 2017:54) mengungkapkan, “Informasi dan dokumentasi sejarah merupakan suatu peninggalan terbaik untuk anak bangsa, sesuatu yang dapat digunakan untuk kembali bercermin melihat dari keberadaan”. Penciptaan karya fotografi dokumenter tentang para penggemar Sukarno ini memiliki daya tarik tersendiri, karena di dalamnya akan menceritakan pengalaman seseorang tentang alasannya untuk memilih Sukarno sebagai sosok yang diidolakan. Melalui cerita pengalaman tersebut tentu dapat menjadi suatu memoar untuk membuka kembali ingatan tentang sosok Sukarno bagi siapapun yang

melihatnya. Dokumentasi berupa visual dalam bentuk foto potret juga sangat diperlukan sebagai pelengkap cerita sehingga narasi yang dibangun menjadi lebih mendalam. Seperti yang dijelaskan Soedjono (2007:41) dalam *Pot-Pourri Fotografi*, bahwa suatu karya fotografi bisa bernilai suatu *narrative-text* karena cara menampilkannya yang disusun berurutan secara serial sehingga memberikan kesan sebuah cerita dalam bentuk “*text*” bahasa gambar.

B. Penegasan Judul

Penegasan judul berfungsi untuk menghindari adanya kesalahan dari penafsiran judul. Berikut ini adalah penjelasan judul dari karya “Foto Potret Penggemar Sukarno Dalam Fotografi Dokumenter”.

1. Foto Potret

Foto potret merupakan salah satu jenis fotografi yang biasa digunakan untuk menggambarkan identitas diri seseorang yang dijadikan objek atau model dalam foto tersebut. Dalam buku *Pot-Pourri Fotografi*, Soedjono (2007:11) menjelaskan bahwa, “Fotografi potret merupakan hasil representasi perekam/pengabdian ‘*likeness*’ (kemiripan) jati diri figur manusia dalam bentuk dwimatra (gambar).” Selain dapat merepresentasikan identitas atau latar belakang orang yang menjadi objek, fotografi potret juga dapat menggambarkan karakter dari seseorang yang menjadi objek foto. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan eksplorasi teknik seperti permainan cahaya, ruang tajam atau penambahan objek pendukung lainnya agar

foto potret yang dihasilkan menjadi lebih mendalam menggambarkan karakter orang yang dijadikan objek dalam foto tersebut.

2. Penggemar

Penggemar adalah orang yang memiliki sifat gemar atau sangat suka terhadap suatu hal, seperti misalnya orang yang gemar terhadap tokoh, maka orang tersebut merupakan penggemar dari tokoh tersebut. Sifat gemar juga dapat diidentifikasi sebagai akar dari munculnya sikap fanatisme sehingga akan menimbulkan perilaku yang fanatik. Sedangkan kata penggemar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti orang yang menggemari (kesenian, permainan, dan sebagainya).

Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya fanatisme menurut Wolman (dalam Prakoso, 2013:5) adalah figur atau tokoh karismatik. Sikap fanatik ini biasanya setiap orang mempunyai salah seorang figur yang dijadikan sebagai seorang idola atau bisa dikatakan sebagai panutan, tergantung latar belakang dari masing-masing orang itu sendiri. Fanatisme penggemar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap fanatisme dari para penggemar Sukarno yang merupakan Presiden pertama Republik Indonesia.

3. Sukarno



Gambar 1
Foto Potret Sukarno

Sumber: Daftar Arsip Alih Media Foto Sukarno dari <https://anri.go.id/>
(Diakses pada tanggal 08 April 2021)

Sukarno adalah Presiden pertama Republik Indonesia, yang juga merupakan seorang Proklamator Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 bersama sahabatnya Mohammad Hatta. Dalam buku yang berjudul *Soekarno Muda*, Sudjatmiko (2010:1) menjelaskan bahwa Sukarno lahir di Surabaya pada tanggal 6 Juni 1901 dan bertepatan pada hari Kamis Pon dalam penanggalan Jawa. Saat Sukarno lahir diberi nama Kusno Sosrodihardjo. Ayahnya Raden Sukemi Sosrodihardjo, orang Jawa dan bekerja sebagai mantri guru di Sekolah Rakyat di Singaraja, Bali. Ibunya bernama Ida Ayu Nyoman Rai, wanita keturunan bangsawan Bali (berasal dari kasta Brahma) asal

Buleleng, Bali. Darah biru mengalir di tubuh Sukarno, ayahnya keturunan sultan Kediri sedangkan ibunya keponakan raja terakhir dari Singaraja.

Sukarno kecil sering sakit-sakitan, hal tersebut membuat ayahnya berpikir untuk mengganti nama Kusno menjadi Karno. Alasan ayahnya mengubah menjadi Karno disamping agar tidak sakit-sakitan, adalah ayahnya sangat mengagumi sosok Karna, salah satu tokoh pewayangan dalam kisah Mahabharata yang digambarkan sebagai pahlawan besar dalam cerita klasik Hindu tersebut. Karno juga tokoh yang setia kawan, memiliki keyakinan yang kuat, berani dan sakti.

Sukarno dibesarkan di tengah-tengah keluarga miskin. Tetapi hal itu tidak menjadikannya sebuah mimpi buruk dalam kehidupan masa kecil Sukarno. Nurani (2009:59) menuliskan bahwa Sukarno juga memiliki eksistensi yang kuat, terbukti disaat bermain bersama teman-temannya, ia selalu menjadi pemimpin dalam permainannya tersebut. Bahkan ketika ia sudah mulai masuk dalam HBS (*Hoogere Burger School*), setelah ia lulus dari sekolah Bumiputera. Kemudian ia dititipkan ayahnya kepada seorang teman yang dapat merubah pemikiran dan tindakannya. Pendiri Sarekat Islam (SI) yaitu HOS. Tjokroaminoto di Surabaya. Dalam buku *Penyambung Lidah Rakyat Indonesia* yang ditulis oleh Adams (1988:42) Sukarno mengakui bahwa pak Tjokro panggilan Karno untuk Tjokroaminoto adalah orang yang mampu mengubah hidup dan dunianya. Menurut Sukarno, pak

Tjokro adalah seseorang yang pandai berpidato, kharismatik dan berwawasan luas. Dia selalu mendengarkan diskusi pak Tjokro dan tamu-tamunya, termasuk dari kalangan kiri (komunis) seperti Alimin dan Muso yang kelak menjadi pendiri PKI (Partai Komunis Indonesia). Hal itu digunakan sebagai sandaran Bung Karno untuk mengarahkan pembangunan Indonesia. Setelah lulus dari HBS, pada tahun 1920 Sukarno melanjutkan pendidikan ke THS (*Technische Hoogeschool*) di Bandung dan lulus pada tahun 1926 dengan mendapat gelar insinyur dalam bidang arsitektur.

Badri Yatim (1985:5) menceritakan bahwa Sukarno meninggal dunia pada hari Minggu 21 Juni 1970 dalam usia 69 tahun di Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat (RSPAD) Jakarta. Beliau dishalatkan di Wisma Yaso Jakarta dan dimakamkan di daerah kelahirannya, Blitar Jawa Timur di dekat makam ibunya, Ida Ayu Nyoman Rai. Pemerintah RI menganugerahkan Sukarno sebagai Pahlawan Proklamasi.

Dalam autobiografinya yang ditulis oleh Adams (1988:38) Sukarno mengatakan bahwa:

“Waktu di sekolah tanda-tanganku dieja Soekarno – menurut ejaan Belanda. Setelah Indonesi merdeka aku menginstruksikan supaya ejaan “OE” kembali ke “U”. Ejaan dari perkataan Soekarno sekarang menjadi Sukarno. Akan tetapi, tidak mudah untuk mengubah tanda-tangan setelah berumur 50 tahun, jadi kalau aku sendiri menulis tanda-tanganku, aku menulis S-O-E.”

Merujuk pada kutipan di atas, maka dalam penelitian ini akan menggunakan ejaan “Sukarno” bukan “Soekarno”.

4. Fotografi Dokumenter

Fotografi dokumenter menjadi media yang tepat untuk menyampaikan informasi pesan-pesan mengenai realitas sosial tertentu. Foto dokumenter bercerita tentang hal-hal di sekeliling kita, yang membuat kita berpikir tentang dunia dan kehidupannya (Wijaya, 2016:4).

Foto dokumenter menampilkan suatu realitas dan menampilkan objek foto secara natural dan mewujudkan ide yang telah ada maka disesuaikan dengan alur cerita sebuah karya fotografi dokumenter, diperlukan dasar pemikiran atau konsep yang kuat menyangkut subjek, tema dan teknik (Wijaya, 2016:7). Fotografi dokumenter merupakan dasar dari fotografi jurnalistik, karya foto dokumenter memiliki pendekatan dan cara pandang yang dimiliki oleh sang fotografernya.

C. Rumusan Ide

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun rumusan ide yang akan dibahas dalam penciptaan karya ini sebagai berikut:

1. Bagaimana memvisualisasikan sosok Sukarno sebagai tokoh yang digemari dalam fotografi dokumenter?
2. Bagaimana menciptakan foto potret para penggemar Sukarno dalam karya fotografi dokumenter?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Memvisualisasikan sosok Sukarno sebagai tokoh yang digemari dalam fotografi dokumenter.
- b. Menciptakan foto potret para penggemar Sukarno dalam karya fotografi dokumenter.

2. Manfaat

- a. Menambah keragaman penciptaan karya fotografi dalam lingkup akademik jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- b. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang para penggemar Sukarno.
- c. Mampu “menghidupkan” kembali sosok Sukarno di masyarakat.
- d. Dapat menjadi suatu memoar untuk membuka kembali ingatan tentang sosok Sukarno bagi siapapun yang melihatnya.